

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era digital abad 21 yang mengalami banyak perubahan pada kemajuan seperti pendidikan, sosial, budaya, politik, serta pengetahuan teknologi digital dan lain sebagainya menuntut pendidikan untuk menyesuaikan untuk meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa di pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam hidup manusia hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan sektor yang turut berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan manusia beserta potensi yang dimiliki guna mendukung kelangsungan hidup manusia.

Penyesuaian terhadap kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan suatu teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini yakni kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 rata-rata hampir semua mata pelajaran terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, saat ini untuk hal peningkatan pengetahuan siswa sendirilah yang harus melakukan dengan dibantu oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mendukung pendidikan di daerah terpencil serta untuk masyarakat yang memilih tidak mau keluar dari daerah tempat tinggal mereka yakni penyelenggaraan program SD-SMP Satu Atap. Program SD-SMP satu atap ini merupakan program penyelenggaraan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah yang mendekatkan antara lokasi SMP kelokasi dengan konsentrasi

anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan dengan mengembangkan pendidikan dasar terpadu di SD yang sudah ada.

Salah satu mata pelajaran di SMP yang ada kaitannya dengan materi kimia yakni IPA Terpadu. Materi pada mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan kimia yakni Klasifikasi Materi dan Perubahannya. Materi tersebut merupakan materi pengantar sekaligus konsep dasar siswa dalam mempelajari materi IPA tingkat lanjut yang berhubungan dengan materi kimia. Materi ini mempelajari tentang suatu zat, unsur, senyawa, campuran, hingga perubahan materi. Namun klasifikasi materi dan perubahannya ini terdapat konsep yang cenderung membuat sebagian siswa merasa kurang termotivasi dikarenakan banyaknya tuntutan hafalan serta pemahaman unsur-unsur dan senyawa, terlebih lagi ditambah adanya materi yang bersifat hitungan dan juga hafalan pada salah satu isi materi yang terdapat pada materi IPA tersebut seperti adanya materi fisika dan biologi. Penjelasan sejalan dengan jurnal penelitian menurut Ai'syah (2017) materi klasifikasi materi dan perubahannya merupakan konsep dasar yang digunakan dalam memahami materi IPA tingkat lanjut. Menurut Ridho (2020) pada klasifikasi materi dan perubahannya indikator dalam memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi tersebut memiliki ketercapaian sedang yakni sebesar 46%, dan indikator dalam memberikan kesimpulan siswa hanya mencapai 17% yakni termasuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap Ladang Peris kabupaten Batang Hari bersama Ibu Ety Noviani, S. Si menyatakan bahwa materi klasifikasi materi dan perubahannya termasuk materi yang bersifat abstrak. Penyampaian materi diberikan dengan menggunakan

metode ceramah yakni memberi penjelasan, dan hanya sesekali melakukan praktek ketika masuk bahasan mengenai campuran. Siswa cenderung lebih merasa terbantu dan termudahkan saat materi ini diberikan dengan dibantu oleh media seperti vidio, gambar dan lain sebagainya serta penyampaian materi dengan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari mereka yang mayoritas berkebun.

Jika pembelajaran yang diberikan ada kaitan dengan keseharian mereka tentu akan memudahkan mereka. Namun, hal itu hanya membuat siswa tersebut merasa sedikit termudahkan dan masih saja. Guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran lebih sering menggunakan buku paket, dengan begitu keaktifan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan lama kelamaan semakin berkurang dan motivasi belajar pun semakin rendah ditambah lagi dengan adanya materi seperti fisika dan biologi yang bersifat hitungan dan hapalan dalam satu mata pelajaran tersebut tak jarang membuat siswa kurang berfokus pada materi kimia. Selama pembelajaran hanya dilakukan beberapa kali melihat gambar ataupun video pembelajaran yang ditayangkan dari laptop guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket analisis kebutuhan pada 5 orang siswa di SMP N Satu Atap Ladang peris diperoleh hasil analisis karakteristik siswa sebanyak 50% siswa kurang tertarik terhadap materi klasifikasi materi dan perubahannya dikarenakan materi pembelajaran yang ada dibuku kurang lengkap, kurang menariknya pembahasan yang diberikan, kurangnya contoh dan Latihan soal, serta lingkungan dan media yang kurang menarik. Dari analisis tujuan didapatkan bahwa tujuan yang diperhatikan masih menggunakan tujuan yang berada di C tingkat rendah (berada pada C1-C2) sedangkan pebelajaran kurikulum 2013 ini tidak memungkinkan lagi. Analisis materi sesuai dengan indikator dan

tujuan pembelajaran, berdasarkan analisis teknologi Pendidikan dinyatakan bahwa sebanyak 85,5% siswa telah memiliki dan sering menggunakan *smartphone* serta sekolah tersebut juga memiliki beberapa sarana prasana untuk pembelajaran.

Menurut Daryanto (2013) media menjadi salah satu komponen komunikasi yakni sebagai pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga pembelajaran tersebut menumbuhkan suatu proses komunikasi yang menjadi hal penting saat proses pembelajaran. Menurut Istiqlal (2017) multimedia interaktif terbukti menarik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dan dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan dirumuskan dalam suatu konsep yang dikenal dengan *edutainment*. Menurut Bahriah (2017), penggunaan media pembelajaran berbasis *chemo-edutainment* ini sangat cocok untuk digunakan sebagai media yang menghibur dan menyenangkan. Sistem belajar dengan perpaduan antara *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan) membuat suasana belajar menjadi terarah dan menyenangkan.

Dari penelitian serta analisis kebutuhan tentang multimedia interaktif yang dipaparkan diatas, peneliti masih belum menemukan penelitian yang serupa tentang Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis *Chemo-edutainment* teruntuk materi klasifikasi materi dan perubahannya. Suatu media pembelajaran yang menyenangkan juga dibutuhkan saat mempelajari materi IPA mengenai materi seperti klasifikasi materi dan perubahannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Chemo-Edutainment* Pada Materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya di SMP Negeri Satu Atap”**.

12 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian saat ini:

1. Bagaimana prosedur pengembangan Multimedia Interaktif berbasis *Chemo-Edutainment* pada materi klasifikasi materi dan perubahannya terhadap motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana kelayakan secara konseptual/teoritis Multimedia Interaktif berbasis *Chemo-edutainment* pada materi klasifikasi materi dan perubahannya yang dikembangkan?
3. Bagaimana penilaian guru dan respon siswa terhadap pengembangan Multimedia Interaktif berbasis *Chemo-edutainment* pada materi klasifikasi materi dan perubahannya?

13 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terkoordinir, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Chemo-Edutainment* dilakukan di kelas VII SMP Negeri Satu Atap Ladang Peris.
2. Pada fase pelaksanaan pengembangan, uji coba yang dilakukan hanya sebatas uji coba pada kelompok kecil.

14 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan pengembang ini ialah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* dihubungkan dengan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui kelayakan secara konseptual/teoritis multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* pada materi klasifikasi materi dan perubahannya.
3. Untuk mengetahui penilaian guru dan respon siswa terhadap multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* pada materi klasifikasi materi dan perubahannya.

15 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk ialah penjelasan yang didalamnya terdapat elemen-elemen berupa tema, teks standar serta gambar, yang nantinya akan digunakan pada saat mengembangkan produk. Spesifikasi produk pada pengembangan ini ialah:

1. Media yang dikembangkan berupa multimedia interaktif dan berbasis *chemo-edutainment*.
2. Multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* ini dikemas menggunakan Software *Powerpoint 2019*, *ispring suite 9*, dan *Website 2 APK Builder* agar bisa digunakan pada *smartphone* dan Laptop serta bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.
3. Materi yang di rancang pada pengembangan multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* ini ialah klasifikasi materi dan perubahannya.

4. Multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* ini memuat konten berupa materi yang didukung dengan gambar, animasi, video, dan soal evaluasi dalam bentuk kuis cek pengetahuan.
5. Multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* dikemas dengan menyesuaikan kurikulum 2013.
6. Model pengembangan untuk Multimedia Interaktif ini yakni menggunakan model pengembangan Lee & Owens.

1.6 Manfaat Pengembangan

Diharapkan setelah dilakukannya pengembangan terhadap multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* pada pokok bahasan klasifikasi materi dan perubahannya di SMP kelas VII, maka manfaat yang dapat diberikan:

1. Bagi Siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap klasifikasi materi dan perubahannya, memanfaatkan sebagai sarana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi Peneliti, mengetahui kelayakan multimedia interaktif berbasis *chemo-edutainment* dan mengetahui penilaian ahli media, ahli materi, respon siswa dan guru terhadap media serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.
3. Bagi Guru, membantu pada saat proses pembelajaran pada klasifikasi materi dan perubahannya.
4. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi yang baik serta dapat menjadi acuan terhadap pengembangan media pembelajaran lainnya.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman istilah, maka diperlukan definisi istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu kegiatan mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis yang bertujuan memanfaatkan kaidah ilmu pengetahuan yang sudah diuji kebenarannya dan akan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi serta motivasi belajar siswa.
2. Multimedia interaktif adalah suatu media pembelajaran yang menggabungkan sajian berupa gambar, suara, animasi, dan tulisan yang mana dalam penggunaannya terdapat hubungan interaktif pada media yang digunakan dan penggunaannya.
3. *Chemo-edutainment* adalah suatu konsep yang menggabungkan antara konsep edukasi (pembelajaran) dengan konsep hiburan dan menghasilkan suatu media dengan unsur pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu menarik perhatian serta membangkitkan motivasi belajar siswa.